

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ilmu jurnalistik, sebuah media massa tidak hanya bersifat informatif, namun ada pula yang bersifat persuasif. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan dari Effendy (2003) yang menyatakan bahwa fungsi dari media massa selain untuk menyiarkan informasi, juga untuk membujuk dan mengajak khalayak mengambil sikap tertentu. Salah satu bentuk jurnalistik yang bersifat persuasif adalah tajuk rencana (editorial). Hikmat, (2018:189) mengatakan “tajuk rencana (editorial) adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat”. Melalui definisi tersebut, dapat diketahui bahwa sebuah tajuk rencana penting ada dalam suatu media karena dapat menjadi karakter dari media massa yang bersangkutan di mata masyarakat.

Mengingat pentingnya sebuah tajuk rencana (editorial) ada pada media massa, sudah sepatutnya setiap media massa baik cetak maupun elektronik dapat memproduksi tajuk rencana dan materi mengenai tajuk rencana (editorial) juga penting dipahami oleh siswa. Namun, saat ini tajuk rencana lebih banyak dijumpai pada surat kabar dan sangat jarang disiarkan pada media massa

elektronik lainnya. Hal ini bisa saja disebabkan oleh banyaknya definisi yang mengarahkan tajuk rencana hanya dapat dijumpai pada surat kabar atau majalah saja seperti pendapat dari Kurnia (dalam Ananda, 2019) yang mengatakan bahwa tajuk rencana merupakan sebuah tulisan di surat kabar atau koran. Selain pendapat tersebut, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V (2016) disebutkan bahwa tajuk rencana adalah karangan pokok dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Sedangkan, apabila mencari arti kata editorial, maka makna yang muncul adalah artikel dalam surat kabar atau majalah yang mengungkapkan pendirian editor atau pimpinan surat kabar mengenai beberapa pokok masalah. Bahkan, pada buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi 2018, juga menjelaskan bahwa teks editorial merupakan artikel utama yang ditulis oleh redaktur koran yang merupakan pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa aktual, fenomenal, dan kontroversial.

Pandangan mengenai tajuk rencana yang hanya dapat dijumpai pada surat kabar atau majalah terbantahkan melalui pendapat dari Effendy (2003: 148) yang mengatakan “media massa sangat berhubungan erat dengan tajuk rencana, karena tajuk rencana ada pada bagian media”. Ia juga menambahkan bahwa media massa adalah sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Maka, tajuk rencana tak hanya bisa dijumpai pada surat kabar tetapi juga bisa didengar melalui siaran radio.

Dari hasil observasi, terdapat satu stasiun radio yang masih aktif didengar oleh masyarakat, khususnya di daerah Buleleng yaitu Radio Guntur

Singaraja yang menyiarkan sebuah tajuk rencana dan program tersebut diberi nama Semilir Gempol 38. Program ini disiarkan seminggu sekali, tepatnya setiap Senin. Menariknya, tiap disiarkan, program ini kadang membahas tuntas satu tajuk rencana, namun juga kadang dibuat berepisode.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti memilih program pada Radio Guntur Singaraja dibanding stasiun radio lain. Alasan tersebut yaitu, (1) Radio Guntur Singaraja adalah satu-satunya stasiun radio yang menyiarkan program tajuk rencana di Singaraja, (2) Radio Guntur Singaraja pernah memenangkan penghargaan dalam ajang Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bali (KPID Bali), (3) Radio Guntur Singaraja pernah menjuarai lomba jurnalistik radio, (4) siaran pada Radio Guntur Singaraja dapat didengar hingga di luar wilayah Singaraja karena sudah memakai sistem radio jaringan.

Struktur dan karakteristik kebahasaan program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja penting untuk dianalisis karena program ini selalu membahas isu-isu yang bersifat aktual atau sedang hangat-hangatnya dibahas oleh masyarakat khususnya wilayah Buleleng. Selain itu, struktur dan karakteristik kebahasaan program ini juga dapat menambah wawasan siswa terkait tajuk rencana, bukan hanya dari media cetak namun juga dari media elektronik. Struktur dan karakteristik kebahasaan perlu dipahami oleh siswa sebagai pondasi awal untuk dapat menganalisis serta merancang sebuah teks. Minimnya tajuk rencana pada radio membuat penelitian mengenai struktur dan karakteristik kebahasaannya menjadi sedikit, sehingga peneliti ingin mengetahui kesesuaian struktur dan karakteristik kebahasaan tajuk rencana (editorial) pada radio dengan teori yang ada.

Hasil analisis struktur dan karakteristik kebahasaan program Semilir Gempol 38 nantinya dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran teks editorial. Tajuk rencana (editorial) masuk dalam pembelajaran siswa SMA/Ma/SMK/MAK kelas XII. Hal ini dibuktikan dengan adanya silabus kelas XII semester satu dan teks editorial merupakan salah satu materi yang dimuat pada silabus tersebut. Kompetensi dasar yang perlu dicapai siswa adalah mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial serta merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu, analisis mengenai struktur dan karakteristik kebahasaan program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja penting untuk dilakukan.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 4 Singaraja, dan SMK Negeri 3 Singaraja yang mengajar kelas XII, dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks editorial dengan baik sesuai struktur dan karakteristik kebahasaannya. Ditambah lagi siswa yang kurang tertarik membaca dan mempelajari media teks editorial yang sudah disiapkan guru melalui koran. Oleh sebab itu, skematis pembuatan tajuk rencana (editorial) masih kurang maksimal. Kebanyakan media yang digunakan oleh guru berasal dari koran, padahal masih ada media massa lain yang dapat dimanfaatkan. Namun, definisi yang disajikan pada buku teks justru menggiring pandangan siswa bahwa teks editorial hanya dapat dijumpai pada surat kabar. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pemberian media kepada siswa yang monoton menggunakan surat kabar saja.

Adanya media pembelajaran yang kreatif dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efisien, menarik, praktis, dan realistis sehingga pemahaman peserta didik akan lebih mudah terbentuk. Bagi pendidik, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengomunikasikan materi pembelajaran. Sadiman, 1993 (dalam Kustadi, 2013:7) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting. Ketersediaan media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna (Kustadi, 2013:8). Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan terpenuhinya suatu capaian keberhasilan pendidik.

Hasil paparan di atas menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. Adanya media pembelajaran mutlak diperlukan guna membantu pengajar melaksanakan tugasnya dalam mengantarkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, hasil analisis struktur dan karakteristik tajuk rencana (editorial) pada penelitian ini dapat menjadi solusi media bagi guru untuk mengajarkan tajuk rencana (editorial) pada siswa. Tajuk rencana (editorial) pada radio selain memberikan informasi juga dilengkapi dengan latar suara dan intonasi penyiar yang akan meningkatkan imajinasi siswa. Hikmat (2018: 162) mengatakan bahwa fakta di Indonesia saat ini media elektronik sudah menang

telak dengan media cetak. Kemenangan tersebut terletak pada aspek aktualitas dan audiovisual yang ada. Sehingga, penggunaan media massa elektronik seperti radio untuk pembelajaran tajuk rencana (teks editorial) pada sekolah dapat dikatakan baik.

Terkait dengan penelitian tentang analisis struktur dan karakteristik kebahasaan tajuk rencana (editorial) pada stasiun radio serta relevansinya sebagai media pembelajaran teks editorial SMA Kelas XII, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yaitu “Analisis Struktur dan Modalitas Teks Editorial pada Surat Kabar *Kompas* serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas XII” yang diteliti oleh Fahalina Septiana Dewi (2018). Selain itu, masih ada penelitian lain oleh Hastuti, dkk. (2019) yang berjudul “Analisis Fitur Kebahasaan Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Kompas Edisi 1 sampai dengan 30 April 2017”. Penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haris (2020) yang berjudul “Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Editorial pada Tajuk Rencana di Surat kabar *Pikiran Rakyat* Edisi Maret 2020 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA”. Secara garis besar, ketiga penelitian sejenis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan yang ada terdapat dari segi metode yang digunakan serta subjek dan objek yang ada. Oleh karena itu penelitian ini tergolong penelitian baru. Berdasarkan hal tersebut, adapun judul yang dapat peneliti rumuskan yaitu “Analisis Struktur dan Karakteristik Kebahasaan Program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja dan Relevansinya sebagai Media Pembelajaran Teks Editorial SMA Kelas XII”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang ditemukan sesuai dengan latar belakang yang ada.

1. Tajuk rencana dapat menjadi karakter suatu media massa di mata masyarakat, namun tajuk rencana masih minim ada pada sebuah media massa selain surat kabar dan majalah.
2. Salah satu materi yang penting dikuasai siswa adalah tajuk rencana (teks editorial), tapi masih banyak siswa yang kurang menguasai materi ini.
3. Kurangnya kemampuan siswa untuk menganalisis dan merancang tajuk rencana (editorial) yang sesuai dengan struktur dan karakteristik kebahasaan.
4. Pandangan siswa dan guru yang menganggap tajuk rencana (editorial) hanya dapat dijumpai pada surat kabar dan majalah karena banyak definisi termasuk pada buku teks siswa yang menyatakan bahwa tajuk rencana (editorial) hanya terdapat pada surat kabar dan majalah saja.
5. Media pembelajaran yang digunakan guru untuk materi teks editorial masih berupa surat kabar saja sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut.

1. Analisis hanya dilakukan pada program Semilir Gempol 38 dan hanya dilakukan selama lima minggu (12 Oktober – 9 November 2020)
2. Analisis hanya terfokus pada struktur, karakteristik kebahasaan, serta relevansi program Semilir Gempol 38 sebagai media pembelajaran teks editorial kelas XII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja?
2. Bagaimanakah kebahasaan program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja?
3. Bagaimanakah relevansi program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja sebagai media pembelajaran teks editorial kelas XII?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja.
2. Menganalisis kebahasaan program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja.

3. Mengkaji relevansi program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja sebagai media pembelajaran teks editorial kelas XII.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan mengenai struktur dan kebahasaan tajuk rencana (editorial). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam kajian ilmu nonsastra pada pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan memberi gambaran kepada siswa terkait cara menulis teks editorial yang menarik.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat bahan media untuk mengajar teks editorial di sekolah.
- c. Bagi masyarakat, melalui penelitian ini masyarakat dapat memahami bahwa program Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja adalah salah satu sumber bahan belajar tajuk rencana (editorial).
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan penelitian sejenis mengenai analisis struktur dan kebahasaan tajuk rencana (editorial) pada media massa radio.